



Vol. 03 No. 04 (2024) : 424-430

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI

Waluyuddin Ritonga

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>waliritonga18@gmail.com

### **Abstract:**

The aim of this research is to compare the human resource management of educators and education staff in Madrasahs. Data and documents were collected and compiled using in-depth interview techniques, participant observation and documentation studies. The data and documents are checked for validity through triangulation of methods, theories and sources. Furthermore, the data and documents were analyzed descriptively qualitatively. The results of the research are 1) Planning: planning the goals of santri disciplinary education in accordance with the vision, mission and objectives of MAS Abu Hurairah, Labuhan Batu Regency, North Sumatra, making santri disciplinary regulations, making guidelines for violations and punishments that will be given to disciplinary violators, determining a schedule of santri disciplinary activities . 2) Implementation: provide direction regarding santri disciplinary education, provide motivation to santri regarding santri disciplinary education, lead the course of santri disciplinary education, communicate with those in line to provide an understanding of santri disciplinary education and make decisions regarding acts of santri disciplinary violations. 3) Supervision: directly consists of court and attendance readings and indirect supervision consists of performance evaluation.

**Keywords:** Educational Management, Discipline, Education

### **Abstrak:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Data dan dokumen dikumpul dan dihimpun dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Data dan dokumen tersebut diperiksa validitasnya melalui triangulasi metode, teori dan sumber. Selanjutnya data dan dokumen tersebut dianalisis secara diskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah 1) Perencanaan: merencanakan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan MAS Abu Hurairah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. 2) Pelaksanaan: memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan

kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada antri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. 3) Pengawasan: secara langsung terdiri dari mahkamah dan pembacaan absensi dan pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi kinerja.

**Kata kunci:** *Manajemen pendidikan, kedisiplinan pendidikan*

## PENDAHULUAN

Upaya-upaya memberikan perhatian terhadap keberadaan pendidik (SDM) salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk *Human Resource Management* yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan pekerjaan dalam sebuah lembaga pendidikan, karena salah satu tuntutan utama manajemen saat ini yaitu kemampuannya dalam mengelola sumber daya manusia yang baik sesuai dengan tuntutan organisasi saat ini dan masa yang akan datang. Dari uraian di atas itulah pentingnya memberikan deskripsi yang jelas tentang *Human resource management*, untuk menghindari miskonsepsi maka dalam penelitian ini akan dipaparkan konsep dasar manajemen SDM yang mengarah pada manajemen pendidik dan tenaga kependidikan.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu lembaga pendidikan. Namun fenomena mendasar yang saat ini cenderung terjadi dilembaga pendidikan adalah keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan (SDM) yang kurang berkualitas. Pendidikan nasional belum bisa menciptakan SDM yang unggul, baik dari sisi intelektualitas, moralitas, spiritualitas, profesionalitas, dan kemampuan daya saing atau kompetisi bangsa. Mengantisipasi hal ini Manajemen SDM harus terlibat aktif dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian organisasi yang berkaitan dengan pengembangan SDM. Merubah sistem kerja yang responsive menjadi proaktif, dan struktur fungsional ke struktur yang lebih fleksibel dan melaksanakan kebijakan strategis. (Rachmawati 2004)

Pakar MSDM memberikan pandangan yang beragam tentang MSDM. Ivancevich menyatakan *Human Resource Management is the effective management of people at work. Human Resource Management examines what can or should be done to make working people more productive dan satisfie*" atau " manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan yang efektif dari manusia dalam pekerjaan mereka, (dan) manajemen sumber daya manusia meneliti hal-hal yang dapat atau harus dilakukan untuk menjadikan orang yang bekerja menjadi lebih produktif dan lebih puas. (Ivancevich 1995)

Posisi sumber daya manusia tidak bisa digantikan oleh faktor-faktor lain dilihat dari nilai sumbangannya terhadap lembaga pendidikan (sekolah). Seorang pendidik dan tenaga kependidikan dinyatakan memiliki nilai sumbangan terhadap sekolah, memiliki nilai tambah

terhadap produktivitas sekolah dan kegiatannya berada dalam mata rantai keutuhan sistem sekolah itu untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Hal ini senada dengan pengertian pendidik dan tenaga pendidikan sebagaimana yang diungkapkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yakni Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.(Mendiknas 2007)

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup.(Murtafiah 2022)

Konsep manajemen sumber daya manusia pada lembaga pendidikan harus diarahkan untuk merumuskan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan dan memberdayakan mereka untuk memperoleh nilai maslahat optimal bagi individu pendidik dan tenaga kependidikan yang bersangkutan, sekolah dan masyarakat yang dilayaninya, sehingga lembaga pendidikan mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi baik dari segi kompetensi maupun profesionalisme.(Warisno 2022)

Mengacu pada hal tersebut maka pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen SDM. Perencanaan manajemen sumber daya manusia; Pada konteks manajemen sumber daya manusia disekolah, perencanaan merupakan proses penentuan kebutuhan sumber daya manusia pada masa yang akan datang berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi dan persediaan tenaga yang ada disekolah.(Marihot Tua Efendi 2005) Implementasi dalam sebuah lembaga dalam dunia pendidikan sangat urgen dalam menghadapi persaingan mutu di era modern. Implementasi adalah proses implementasi kebijakan dalam tindakan kebijakan dari kebijakan hingga manajemen.(Hasan et al. 2022)

Tugas dan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, mendukung pertumbuhan, produktivitas dan kompetisi pada satuan pendidikan (sekolah). Sekolah pada hakekatnya terdiri dari struktur pendidik dan tenaga kependidikan, di mana setiap pendidik dan tenaga kependidikan memiliki spesifikasi

tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas mereka merupakan hal yang sangat signifikan sehingga berpotensi untuk mengemban kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat membidani lahirnya peserta didik yang berkualitas.

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa kepala sekolah, memikul tanggung jawab atas sekolahannya. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa lembaga pendidikan di masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di sekolah, maka mereka berada di bawah kekuasaan kepala sekolahnya dan para guru.

Menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, sesuai tuntutan harus menjadi landasan pendidikan nasional. (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021) Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), (Warisno 2022) Guru yang sukses, harus mampu mengkombinasikan dan mengharmonisasikan unsur-unsur hubungan dan teknologi dalam pembelajaran melalui diaplikasikannya komunikasi antarpersonal, teknik-teknik memotivasi peserta didik belajar evaluasi diagnostik, kemampuan bertanya, upaya pencapaian tujuan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, dan asesmen tingkat kecakapan peserta didik. (Warisno 2022)

Berdasarkan hal di atas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya.

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, berasrama, berpakaian, berolahraga, berbahasa, serta disiplin dalam hak dan kewajiban. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh. (Widiastuti 2021) Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dari membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan, (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Widiastuti 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen pendidikan kedisiplinan santri merupakan seni atau ilmu yang melaksanakan kegiatan dalam mengelola pendidikan kedisiplinan santri melalui tahapan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri tersebut secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen pendidikan kedisiplinan santri memiliki arti penting terhadap peningkatan dan pengembangan pendidikan kedisiplinan santri khususnya Pondok Pesantren untuk mencapai kualitas proses dan hasil pendidikan kedisiplinan santri itu sendiri. Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan kedisiplinan santri, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dan integral dalam usaha mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum, ada beberapa fungsi manajemen dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang konteksnya sama dengan manajemen konvensional. Fungsi pada kerangka ini merupakan adanya suatu karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas lain, sehingga fungsi satu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri terhadap persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Fungsi manajemen dalam penelitian manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, peneliti membatasi pada fungsi Manajemen sebagai berikut yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dimana fungsi manajemen yang pertama (perencanaan) dikategorikan sebagai kegiatan mental, adapun dua berikutnya (pelaksanaan dan pengawasan) dikategorikan sebagai kegiatan fisik, dimana kedua-duanya memfokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan: apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah dilaksanakan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen Pendidikan kedisiplinan santri adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang. Tapi semua sumber daya yang dimiliki. Termasuk uang, mesin, waktu, dan semuanya. Dengan fungsi pengorganisasian. Semua aktivitas menjadi mudah dijalankan. Semua sumber daya akan memberikan hasil yang maksimal. Semua diatur sebaik mungkin. Sumber daya apa yang harus digunakan. Mau dijadikan apa. Kapan harus digunakan. Dimana akan digunakan. Bagaimana cara menggunakannya. Siapa yang akan menggunakan.

3. Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan, dan mungkin bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri. Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan, bahwa usaha-usaha

perencanaan bersifat vital tapi tak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dalam suatu tindakan *actuating* yang menimbulkan *action* itu sendiri

#### 4. Pengawasan Pendidikan Kedisiplinan Santri

Pengawasan atau *controlling*, merupakan unsur manajemen Pondok Pesantren untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi. Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum.

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadinya berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

### KESIMPULAN

Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di MAS Abu Hurairah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, meliputi: merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di MAS Abu Hurairah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, meliputi: memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.

Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di MAS Abu Hurairah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, meliputi dua cara, yaitu: pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan pengawasan secara tidak langsung terdiri dari jاسus (mata-mata) dan evaluasi berjenjang atau periodisasi.

## DAFTAR PUSTAK

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif : Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro." *An Naba* 5(2):34-54.
- Ivancevich, J. .. 1995. *Human Recourse Management*. Singapore: McGraw-Hill.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):70-81.
- Marihot Tua Efendi, Hariandja. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Mendiknas. 2007. *UU No 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Edisi Ke D. Jakarta: Visimedia Pustaka.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Rachmawati, Eka Nuraini. 2004. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Basis Meraih Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.